



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI PIDATO ATAU PRESENTASI MELALUI PENERAPAN
MODEL *EXAMPLES NONEXAMPLES* SISWA KELAS VI
SDN 4 DASAN GERES PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Huriah
Guru SDN 4 Dasan Geres
Email: Huriah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi siswa dengan penerapan model *examples nonexamples* pada siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres. Instrumen penelitian terdiri dari RPP, sekenario pembelajaran, tes hasil belajar dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil Penelitian didapatkan penerapan model *examples nonexamples* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa siswi dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63 dan meningkat menjadi 75 pada siklus II. Penerapan model *examples nonexamples* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres Tahun Pelajaran 2018/2019, dari kategori sebagian aktif menjadi kategori semua aktif pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%, sehingga disimpulkan ketuntasan belajar materi keterampilan menulis dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Model *Examples Nonexamples*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan – keterampilan yang di maksud untuk mendukung keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik. Namun, kenyataannya tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan pada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan Pidato atau Presentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh lebih dari 80% siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres kurang berminat Pidato atau Presentasi. Pengajaran Bahasa Indonesia selama ini kurang sekali melatih anak dalam keterampilan Pidato atau Presentasi. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan-aturan tata bahasa tanpa pernah tahu bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan Pidato atau Presentasi. Atau dengan kata lain siswa lebih banyak diberi bekal pengetahuan bahasa dari pada dilatih

bagaimana menggunakan bahasa itu. Akibatnya setelah siswa lulus ia tetap tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk membuat sebuah karya tulis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk mencari alternatif pemecahan dengan menghadirkan pendekatan baru dalam Pidato atau Presentasi, yaitu model *Examples Nonexamples*. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini, dapat menciptakan pola pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

A. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



“Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Pidato atau Presentasi melalui penerapan model *Examples Nonexamples* siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019?”

2. Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah dalam memecahkan masalah yaitu: 1) Mempersiapkan RPP secara matang dengan menggunakan model *Examples Nonexamples* sehingga dapat meningkatkan kemampuan Pidato atau Presentasi siswa kelas VI SD; 2) Mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran *Examples Nonexamples* yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan Pidato atau Presentasi siswa. Adapun bentuk kegiatan yang telah disusun meliputi: (a) Melaksanakan skenario pembelajaran; (b) Menguji pemahaman siswa; 3) Membuat format penilaian; 4) Menentukan kriteria keberhasilan

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi siswa dengan penerapan model *examples nonexamples* pada siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019”.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada para guru untuk meningkatkan metode pembelajaran, serta mengkaji lebih jauh tentang metode yang digunakannya dalam hubungannya dengan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada materi keterampilan Pidato atau Presentasi.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi bagi siswa untuk memahami model *Examples Nonexamples* serta bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan Pidato atau Presentasi dengan

penerapan model *Examples Nonexamples* tersebut.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak-pihak terkait untuk menggeneralisasikan model *Examples Nonexamples* dalam materi keterampilan Pidato atau Presentasi.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas (2005: 88) Pembelajaran Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

- a. Sistem lambang, tanda yang berupa segala macam bunyi yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan.
- b. Perkataan-perkataan yang dipakai oleh sesuatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah).
- c. Percakapan, perkataan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan di sini bahwa bahasa adalah suatu sistem komunikasi yang terdiri dari seperangkat bunyi dan lambang tertulis yang dipergunakan orang-orang pada suatu negara atau wilayah tertentu untuk berbicara dan Pidato atau Presentasi di lingkungan negara atau wilayah tersebut. Dengan demikian, Bahasa Indonesia adalah sistem komunikasi yang terdiri dari seperangkat bunyi dan lambang tertulis yang dipergunakan oleh rakyat Indonesia untuk berbicara dan Pidato atau Presentasi di lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional (Nasucha, 2010: 7). Dengan



adanya bahasa persatuan, rasa persatuan bangsa menjadi semakin kuat.

Sehari sesudah proklamasi kemerdekaan, pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-undang Dasar 1945 yang di dalamnya terdapat pasal, yaitu pasal 36 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Dengan demikian, disamping berkedudukan sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara (Nasucha, 2010:7). Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia dipakai dalam semua urusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan negara.

Fungsi pertama Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah sebagai lambang kebanggaan nasional. Tidak semua bangsa di dunia mempunyai sebuah bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi. Adanya sebuah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi Bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan yang ada.

Fungsi kedua Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah sebagai lambang identitas nasional, Bahasa Indonesia kita junjung tinggi di samping bendera dan lambang negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini Bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkannya sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

Fungsi ketiga Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Dalam hubungan dengan hal tersebut, Bahasa Indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan

identitas kesukuan dan kesetiaan pada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang daerah masing-masing.

Fungsi keempat Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat perhubungan antarwarga, antar daerah, dan antar suku bangsa. Dengan adanya Bahasa Indonesia, kita dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang budaya dan bahasa dapat dihindarkan.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai (a) bahasa resmi kenegaraan; (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (d) bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi (Finoza, 2009: 4-5)

C. Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan merupakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai sesuatu. Dalam proses belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami suatu konsep pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman hingga dapat menerapkan diperlukan adanya pendekatan belajar mengajar. Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah didasarkan pada karakteristik Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki, di dalam pengetahuan Bahasa Indonesia terkandung 5 pendekatan yang dapat digunakan yaitu: (1) Pendekatan tujuan, (2) Pendekatan spiral, (3) Pendekatan belajar aktif, (4) Pendekatan struktural, dan (5) Pendekatan komunikatif (Tarigan, 2008: 32). Sehubungan dengan pendekatan tersebut, maka untuk melengkapi pemahaman tentang pendekatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, secara garis besar disajikan tentang pembahasan



pendekatan tujuan, pendekatan spiral, pendekatan belajar aktif, pendekatan struktural, dan pendekatan komunikatif.

D. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembaharuan sistem instruksional yang banyak dilakukan dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan, dengan maksud agar sistem tersebut dapat lebih serasi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serasi pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Menurut Soeparno (1988: 19), pengembangan sistem pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi serta memanfaatkan komponen sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Prinsip dasar pengembangan sistem pembelajaran adalah (1) berfokus pada peserta didik atau pihak yang belajar, (2) menggunakan pendekatan sistem, dan (3) memaksimalkan penggunaan berbagai sumber belajar.

D. Pidato atau Presentasi

Pidato atau Presentasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 1994: 3). Pidato atau Presentasi merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan Pidato atau Presentasi ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan Pidato atau Presentasi ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Supanti (2001: 10), Pidato atau Presentasi adalah kegiatan yang di susun untuk menyampaikan pernyataan atau gagasan melalui tulisan. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau

gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian, tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak yang luas.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar Djamarah (1994: 27). Sedangkan menurut Dimiyati (2010) hasil belajar atau prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka, huruf maupun dengan kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkit pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi (Dimiyati, 2010)

F. Model Pembelajaran *Examples Nonexamples*

Komalasari (2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Examples Nonexamples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan.

Model Pembelajaran *Examples Nonexamples* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dalam *Examples Nonexamples* komponen utama adalah digunakannya media gambar dalam mendukung proses pengajaran. Model ini terdiri atas dua komponen yaitu, *Examples* dan *Nonexamples*. *Examples* merupakan contoh yang di berikan oleh guru melalui media gambar yang harus dipahami oleh peserta didik, sedangkan *Nonexamples* merupakan contoh yang tidak terdapat pada gambar, sehingga peserta didik dituntut untuk mencari dan mengembangkan bagian yang tidak terdapat pada gambar.



Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Nonexamples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologi dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya. Model pembelajaran *Examples Nonexamples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

G. Kerangka Berpikir

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan agar tujuan pembelajarn tercapai. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi pembelajaran. Penerapan suatu pendekatan dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa.

Model *Examples Nonexamples* merupakan salah satu model pembelajarn yang paling efektif untuk mengatasi kepasifan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keberhasilan siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam model ini semua siswa dituntut untuk menguasai materi sehingga dapat menjelaskan kepada siswa lain dalam kelompok. Kelebihan dari model *Examples Nonexamples* ini antara lain mengembangkan pemahaman dan partisipasi siswa, mampu menguasai materi dan mengemukakan pendapat/ ide dalam memecahkan masalah. Kelemahan metode ini adalah membutuhkan pengaturan atau pengolahan waktu yang baik.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan yang dapat diambil adalah: “Jika model *Examples Nonexamples* ini diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan Pidato atau Presentasi pada siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres akan meningkat”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat penelitian, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres Kecamatan Rasanae Barat.

Waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan waktu penelitian 2 bulan.

B. Subjek dan Observasi Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan informan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Arikunto, 2002:107). Dalam penelitian ini informan penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan 20 orang peserta didik, namun tidak menutup kemungkinan informan yang diteliti menunjuk informan lain dalam memberikan informasi atau untuk melengkapi informasi.

C. Faktor yang Diteliti

Faktor guru yang diteliti adalah: (1) RPP yang disiapkan, (2) aktifitas pembelajaran sesuai dengan RPP.

Faktor yang diteliti adalah: (1) Keterampilan siswa dalam Pidato atau Presentasi teks drama, dan (2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel tindakan yaitu Penerapan adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pidato atau Presentasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan Model



Examples Nonexamples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan.

Definisi operasional variabel harapan yaitu Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan atau potensi yang terdapat pada diri dan didorong oleh lingkungan. Pemahaman dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan hasil belajar siswa dengan melihat indikator pencapaian belajarnya.

E. Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian

Rancangan penelitian yaitu penelitian ini termasuk penelitian aksi (action research) atau penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan tenaga pendidik mengimplementasikan model *Examples Nonexamples* secara optimal.

Langkah-langkah penelitian yaitu Berdasarkan rancangan di atas, maka langkah-langkah atau prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan metode tes dan metode observasi. Metode tes yang dilakukan yakni tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan peserta didik dan tenaga pendidik.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : Tes Akhir (Prestasi Belajar Siswa), Lembar Observasi Aktivitas Siswa

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan cara

sebagai berikut: 1). Data Presentasi Belajar Siswa; 2). Data Aktivitas Siswa; 3) Data Aktivitas Guru

I. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Tindakan dikatakan berhasil jika memenuhi setiap ketentuan sebagai berikut: 1). Aktivitas belajar siswa minimal berkategori sebagian besar aktif. 2) Aktivitas mengajar guru minimal berkategori sudah dilaksanakan. 3) Minimal 85% siswa harus mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus pertama ini, rencana pembelajaran disusun dengan mengacu dan menekankan pada tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Example Nonexample*. Uraian pelaksanaan siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Secara umum, proses pembelajaran berjalan dengan lancar, ada beberapa siswa yang kurang mengerti terhadap penjelasan guru, namun guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang mengerti tersebut. Siswa kelihatan masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurang aktifnya siswa juga terlihat dikarenakan siswa masih merasa canggung dan malu karena peneliti baru pertama kali mengajar pada kelas tersebut.

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan setelah melakukan model pembelajaran *examples nonexamples*, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu. Selanjutnya, guru dan siswa menutup



pembelajaran dengan bersama-sama membuat kesimpulan dari materi dan memberi gambaran mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya lalu mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Hasil observasi aktivitas guru
Pada tahap tanya jawab, masih ada siswa yang malu bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga perlu bimbingan yang lebih serius lagi agar proses pembelajaran berjalan lebih lancar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan baik dimana semua aktivitas yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan oleh peneliti walaupun ada beberapa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu salah satunya guru masih kurang memberikan penguatan dalam bentuk apresiasi dan motivasi kepada siswa.
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa
Kesiapan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, sebagian besar siswa sudah berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan mampu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri, akan tetapi masih banyak siswa yang belum mampu memerankan drama dengan intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh yang diperankan. Akan tetapi secara keseluruhan atau sebagian besar siswa sudah mampu Pidato atau Presentasi dengan baik.
- 3) Hasil Evaluasi Siklus I
Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang belum memuaskan dan ketuntasan belajar klasikal masih belum tercapai. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I yaitu 90 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata kelas adalah 63. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 75% yaitu sebanyak 15 orang siswa yang tuntas dan tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa. Hal

ini belum mencapai ketuntasan belajar yang ideal, yaitu sebesar 85%.

d. Repleksi Siklus I

Setelah menganalisis hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Nonexamples*, hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan tes siklus I yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan refleksi tindakan siklus I sebagai berikut: 1) Guru belum mampu menguasai kelas, hal ini terlihat pada suasana kelas yang masih tegang dan kaku; 2) Guru masih kurang memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa; 3) Guru kurang bisa mengendalikan dan memancing perhatian seluruh siswa; 4) Siswa masih kurang mampu memerankan drama pendek sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan; 5) Alokasi waktu yang digunakan dirasa masih kurang.

2. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus kedua ini, rencana pembelajaran disusun dengan mengacu dan menekankan pada tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi pada pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Example Nonexample*. Uraian pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Secara umum, proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Siswa kelihatan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mampu menyusun naskah kerangka karangan dan dilanjutkan dengan merangkai sebuah karangan dengan tema yang ditentukan.

b. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan setelah metode *Example Nonexample* dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa dan dikerjakan secara individu. Selanjutnya, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi Pembelajaran



1) Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Example Nonexamples* menunjukkan kegiatan belajar mengajar sudah berjalan lebih baik dibandingkan siklus I, guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan baik dimana semua aktivitas yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan oleh peneliti

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Kesiapan siswa dalam pembelajaran siklus II ini sudah sangat baik, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa sudah berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan mampu menjawab soal latihan yang diberikan guru secara mandiri.

3) Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II ini didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 90 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 50 sebanyak 2 orang dengan nilai rata-rata kelas adalah 70. Ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 90% yaitu sebanyak 18 orang siswa yang tuntas dan tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar sudah tercapai, yaitu sudah di atas 85%.

d. Refleksi Siklus II

Setelah menganalisis hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode *Examples Nonexamples*, hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan tes siklus II yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan refleksi tindakan siklus II sebagai berikut: 1) Guru sudah mampu menguasai kelas, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang merespon penjelasan guru; 2) Guru masih kurang memberikan semangat atau motivasi kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapat, dan untuk menghargai penjelasan

teman; 3) Alokasi waktu yang digunakan dirasa masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dalam penggunaan *Examples Nonexamples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Pidato atau Presentasi adalah sebagai berikut: 1) Menciptakan suasana agar siswa termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Examples Nonexample*; 2) Membuat media pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih bersemangat dalam menggunakan metode *Examples Nonexamples*; 3) Memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Siswa Berdasarkan Kriteria Penilaian Siklus I dan II

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian berupa aktivitas mengajar guru dapat dikategorikan baik dan siswa dapat dikatakan sebagian besar aktif, dan prestasi belajar siswa didapatkan nilai rata-rata 63, dengan ketuntasan belajar 75%. Sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru yang diikuti peningkatan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Dari observasi aktivitas belajar siswa siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang aktif walaupun sebagian besar aktif. Sedangkan pada siklus II kelihatan semua siswa sudah walaupun ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Dapat disimpulkan aktivitas mengajar guru pada siklus kedua sangat baik yang diikuti aktivitas belajar siswa siklus II dikategorikan sangat aktif, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: kesiapan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa sudah berani



bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan mampu menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri.

2. Perbandingan Hasil Belajar Pidato atau Presentasi Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II didapatkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan Pidato atau Presentasi siswa. Adapun perbandingan hasil belajar keterampilan Pidato atau Presentasi pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Deskriptor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Ket.
1	Rata-rata kelas	63	70	7%	Meningkat
2	Presentase Ketuntasan	75 %	90 %	15 %	Meningkat
3	Jumlah Siswa Tuntas	15 Siswa	18 Siswa	3 Siswa	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan Pidato atau Presentasi siswa, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kelas pada siklus I didapatkan rata-rata 63 meningkat pada siklus II menjadi 70 dan presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II, begitu juga dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I jumlah siswa tuntas mencapai 15 siswa dan meningkat menjadi 18 siswa pada siklus II.

Peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan II dari rata-rata nilai prestasi belajar serta ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan sudah tercapai. Maka dapat dikatakan penerapan metode pembelajaran *Examples Nonexamples* meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal senada juga dikemukakan Komalasari (2010) metode pembelajaran *Examples Nonexamples* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis sebuah konsep dari contoh dan non contoh yaitu dari contoh materi yang dibahas, sehingga siswa dapat mempelajari materi dengan lebih jelas dan mudah dipahami dan akan membuat siswa tidak menjadi jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran.

Adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dicermati dari kegiatan keseharian para guru di lokasi penelitian bahwa guru sudah mulai melaksanakan proses belajar sesuai standar yang telah ditetapkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung dari materi pelajaran tersebut yang dapat meningkatkan daya minat dan daya tarik anak untuk belajar. Sehingga dirasakan belajar itu menyenangkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Penerapan metode *Example Nonexamples* dapat meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.
2. Penerapan metode *Example Nonexamples* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VI SDN 4 Dasan Geres tahun pelajaran 2018/2019, dari kategori sebagian cukup aktif pada siklus I menjadi kategori aktif pada siklus II.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah:

1. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada seperti model *Example Nonexamples*. Di mana model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, tetapi akan lebih tepatnya digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa betul-betul memahami konsep dasar secara berkesinambungan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang lebih kompleks.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia SDN 4 Dasan Geres diharapkan untuk menggunakan model *Example Nonexamples* di kelas IV,



kelas V, dan kelas VI serta mengoptimalkan penggunaannya pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Djamarah, B.S. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Tenaga pendidik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [3] Depdiknas. 2005. *Model-Model Pengajaran dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah.
- [4] Finoza, L. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa: Wawancara, Alenia, Kalimat, Diksi, Kata dan Frasa, Ejaan*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- [5] Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Nasucha, Y. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- [7] Supanti, M. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- [8] Soeparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- [9] Tarigan, H.G. 1994. *Pidato Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [10] Tarigan, H.G. 2008, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.